

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **I.1 DASAR PEMIKIRAN TOR**

Pembinaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia Indonesia adalah tugas yang diamanahkan oleh konstitusi kepada pemerintah sebagai struktur tertinggi negara, dengan tujuan memberikan pendidikan yang layak dan bermutu kepada seluruh Warga Negara Indonesia, sesuai dengan amanat yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yakni “Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, ...” sebagaimana yang tertuang dengan jelas pada pembukaan UUD 1945 alinea keempat. Konsep ini mengacu pada serangkaian usaha komprehensif untuk mencapai tujuan tersebut dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini diuraikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Tahun 2003 Pasal 3 dan Undang-Undang No 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi bahwa Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran dan penyelenggaraan serta pengendalian mutu layanan pendidikan. Hal ini melibatkan pengembangan kapabilitas individu dan pemahaman nilai-nilai serta peradaban bangsa, dengan tujuan akhir untuk memantik perkembangan potensi mahasiswa agar menjadi individu yang memiliki keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berlaku dengan moralitas tinggi, memiliki ilmu pengetahuan, ketrampilan, daya kreasi, kemandirian, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Upaya-upaya ini dilaksanakan secara terpadu dengan Sistem Pendidikan Nasional di mana Universitas Hasanuddin ditempatkan sebagai bagian dari sistem pendidikan tinggi.

Sebagai salah satu Institusi Perguruan Tinggi di Indonesia, Universitas Hasanuddin memegang teguh pada Tri Dharma Perguruan Tinggi sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar

Nasional Pendidikan Tinggi bahwa “Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Penelitian, dan Standar Pengabdian kepada Masyarakat”. Penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dimuat dalam Statuta Perguruan Tinggi adalah sistem Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi di Perguruan Tinggi yang bersangkutan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Dalam pelaksanaan pendidikan, mahasiswa memiliki hak untuk menggali ilmu pengetahuan dan kebebasan dalam konteks akademis, serta memiliki tanggung jawab untuk mengikuti seluruh kurikulum pendidikan tinggi yang diberikan kewenangan oleh lembaga perguruan tinggi. Dalam proses penelitian, mahasiswa berhak untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya guna menganalisis dan menciptakan inovasi yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Penyelenggara Pendidikan Tinggi dalam pelaksanaannya harus bebas dari pengaruh, tekanan, dan kontaminasi apapun seperti politik dan/atau kekuatan ekonomi, sehingga Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, dapat dilaksanakan berdasarkan kebebasan akademik dan otonomi keilmuan. Organisasi kemahasiswaan hadir sebagai sarana bagi pertumbuhan potensi dan kreativitas mahasiswa dalam berpikir analitis, pengetahuan, bakat, minat, keterampilan, semangat berwirausaha, kesejahteraan, dan kesadaran sosial sebagai individu yang berkomitmen pada lingkungan akademik, calon cendekiawan, serta calon pemikir yang akan memberikan manfaat bagi negara dan masyarakat di masa mendatang.

Dalam pembinaan perwujudan nilai sosial dan kemanusiaan sebagai seorang mahasiswa, Organisasi Kemahasiswaan dalam hal ini hadir melestarikan dan memperkuat nilai-nilai, budaya, dan semangat serta juga memiliki peran dalam membentuk kepedulian sosial dan kemanusiaan. Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin (OKFT-UH) sebagai bagian integral Universitas Hasanuddin dan merupakan kelengkapan Non-struktural Universitas yang hadir sebagai tonggak pemersatu pergerakan dan pembinaan kemahasiswaan di lingkup Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin yang dalam pelaksanaannya mengacu pada UUD 1945, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Tahun 2003 Pasal 3, Undang-Undang No 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, Statuta Universitas Hasanuddin Nomor 53 Tahun 2015,

Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor: 1831/UN4.1./KEP/2018, Pedoman Dasar Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin (PDOKFT-UH) dan Garis Besar Haluan Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin (GBHOKFT- UH) serta Konsepsi Dasar Pergerakan Kemahasiswaan. Dalam hal ini pengaderan sebagai bagian dari upaya pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan merupakan rangkaian usaha secara sadar, terencana, teratur, terarah, dan bertanggung jawab untuk membina para anggota menuju ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan, integritas kepribadian serta kepekaan sosial yang diimplementasikan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan. Maka dipandang perlu untuk menyusun *Term Of Reference* (TOR) Pengaderan OKFT-UH.

## **I.2 TUJUAN TOR**

Tujuan penyusunan *Term Of Reference* (TOR) Pengaderan Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin (OKFT-UH) untuk memberikan arah dan pedoman bagi pelaksana kebijakan OKFT-UH dalam melaksanakan program pengaderan.

## **I.3 LANDASAN TOR**

1. Landasan Ideologis : Pancasila
2. Landasan Konstitusional :
  - a. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945
  - b. UU Sisdiknas No.20 Pasal 3 Tahun 2003
  - c. UU No.12 Tahun 2012
  - d. Permendikbud RI Nomor 3 Tahun 2020
  - e. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 53 Tahun 2015 Statuta Universitas Hasanuddin
  - f. PR Universitas Hasanuddin Nomor: 183/UN4.1./KEP/2018
  - g. PDOKFT-UH
  - h. GBHOKFT-UH

## **I.4 SISTEMATIKA TOR**

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka TOR Pengaderan OKFT-UH disusun dengan sistematika sebagai berikut :

## **I. PENDAHULUAN**

Bab ini memuat pendahuluan, yang mengemukakan dasar pemikiran TOR, tujuan TOR, landasan TOR, sistematika TOR. Isi pokok dari bab ini mencakup tentang dasar pemikiran yang disesuaikan dengan landasan konstitusional yang termaktub dalam TOR I.3, serta tujuan umum penyusunan draft dan sistematika yang merupakan susunan bab dari *Term Of Reference* Pengaderan.

## **II. POLA PENGADERAN**

Bab ini membahas mengenai pola pengaderan. Batasan istilah yang merupakan pengertian dari setiap istilah yang digunakan dalam pola pengaderan, tujuan pengaderan, fungsi pengaderan, asas pengaderan, arah pengaderan, muatan pengaderan, sasaran pengaderan. Keseluruhan dari bab ini memuat tentang pola dan jenjang pengaderan yang akan diterapkan pada OKFT-UH.

## **III. SISTEM DAN MANAJEMEN PENGADERAN**

Bab ini membahas mengenai sistem dan manajemen pengaderan, meliputi sistem pengaderan Formal Utama, Formal Khusus dan Informal. Komponen pengaderan yang membahas tentang pengertian dan tujuan yang ada pada sistem pengaderan. Manajemen pengaderan yang memuat tentang prinsip manajemen pengaderan dan prosedur pengelolaan pengaderan, pada bab ini juga memuat mekanisme pengaderan yang mengatur tentang tahapan-tahapan yang ada di tiap tingkatan sistem pengaderan.

## **IV. KURIKULUM PENGADERAN**

Bab ini membahas mengenai kurikulum pengaderan, bab ini memuat tentang kurikulum yang telah ditentukan secara baku bagi sasaran atau peserta program pengaderan meliputi materi, pokok materi, tujuan instruksional, metodologi, instruktur atau pematery, dalam bab kurikulum pengaderan telah disusun dalam satu kesatuan yang terpadu dan terkait dengan tujuan pengaderan secara menyeluruh.

## **V. PENUTUP**

Bab ini merupakan penjelasan mengenai kegunaan *Term Of Reference* Pengaderan bagi warga OKFT-UH.

## **BAB II POLA PENGADERAN**

### **II.1 BATASAN ISTILAH**

Dalam rangka memahami pola pengaderan secara menyeluruh maka perlu dibangun pengertian dalam pola pengaderan.

1. Kader adalah anggota yang sedang dan telah melalui proses pengaderan.
2. Pengaderan adalah segala kegiatan yang diarahkan kepada usaha-usaha pembentukan, pembinaan dan pengembangan kader (kaderisasi).
3. Sistem Pengaderan adalah keseluruhan komponen pengaderan yang memiliki keterikatan yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, terpadu, sistematis dan berkesinambungan.
4. Jenjang Pengaderan adalah urutan tahapan atau tingkatan perkembangan yang diikuti oleh individu dalam suatu organisasi atau kelompok.
5. Manajemen Pengaderan adalah proses pengelolaan Sumber Daya Kader dan Sumber Daya Organisasi secara sistematis dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.
6. Mekanisme Pengaderan adalah proses yang dilalui secara bertahap dalam pelaksanaan program pengaderan.
7. Metodologi Pengaderan adalah cara kerja yang teratur yang diaplikasikan untuk mencapai tujuan tertentu.
8. Kurikulum Pengaderan adalah seperangkat program penunjang yang meliputi materi, pokok materi, dan Tujuan Instruksional materi.

### **II.2 TUJUAN PENGADERAN**

Pembinaan dan pengembangan pengaderan OKFT-UH bertujuan untuk membina anggota OKFT-UH menuju ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan, integritas kepribadian serta kepekaan sosial yang memiliki muatan spiritual, intelektual, moral, dan keterampilan yang sejalan dengan minat, potensi, preferensi, dan kapabilitas, dengan tujuan untuk mengembangkan kader yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memperluas wawasan, memupuk integritas kepribadian, dan peningkatan kecendekiawanan.

### **II.3 FUNGSI PENGADERAN**

Pengaderan berfungsi sebagai bagian dari keberlanjutan organisasi yang merupakan rangkaian usaha secara sadar, terencana, teratur, terarah, dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi. Secara terinci, sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas organisasi.
2. Menjaga kesinambungan kepemimpinan OKFT-UH
3. Menjaga eksistensi OKFT-UH sebagai Organisasi Kemahasiswaan

### **II.4 ASAS PENGADERAN**

Asas-asas pengaderan merupakan prinsip-prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan pengaderan, Asas-asas tersebut yakni :

1. **Asas Solidaritas** yaitu pengaderan mampu menjadi wahana dalam mempererat rasa kebersamaan dan persaudaraan antar kader.
2. **Asas Tanggung Jawab** yaitu pengaderan dapat menumbuhkan tanggung jawab yang tinggi bagi para kader.
3. **Asas Kemandirian** yaitu pengaderan mampu menghasilkan kader yang memiliki kemampuan dan tanggung jawab untuk mengatur, mengambil keputusan, dan mengelola secara mandiri tanpa adanya kebergantungan.
4. **Asas Disiplin** yaitu pengaderan mampu memberikan kedisiplinan bagi para kader.
5. **Asas Pembelajaran** yaitu pengaderan dijadikan sebagai proses pembelajaran bagi para kader dalam menjalani kehidupan baik berorganisasi, berakademik, maupun bermasyarakat.
6. **Asas Fleksibel** yaitu pengaderan dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan yang kreatif dan inovatif selama masih dalam koridor yang sesuai dengan tujuan OKFT-UH.

### **II.5 ARAH PENGADERAN**

Pengaderan OKFT-UH mengarah pada tercapainya suatu karakteristik kader yang mampu turut serta dalam mewujudkan lingkungan kader yang berkomitmen pada lingkungan akademik, cendekiawan, serta menghasilkan kader yang memiliki mental dan pemikiran yang akan memberikan manfaat bagi negara dan masyarakat di masa mendatang dengan kualifikasi sebagai berikut :

### A. Arah Institusional

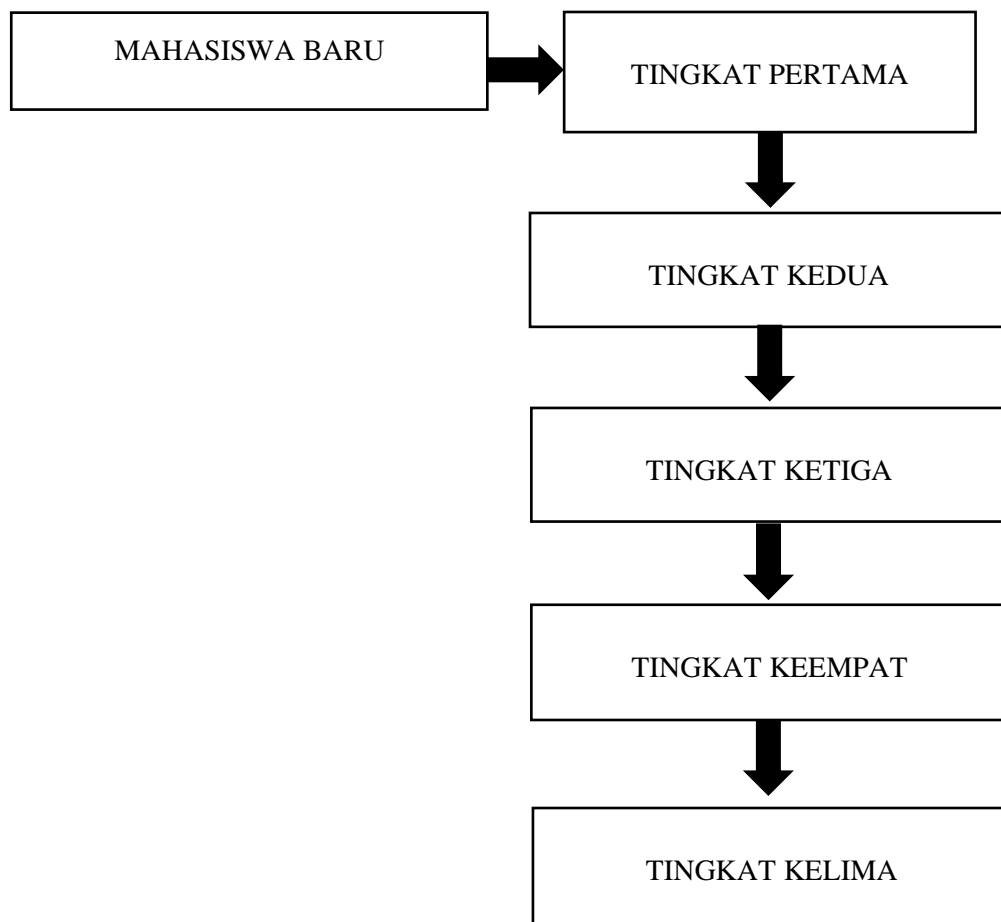
Pengaderan yang merupakan proses mendidik dalam menyiapkan seseorang menduduki posisi penting dalam suatu organisasi sehingga pengaderan harus mengarah kepada persiapan kader sesuai pembagian ranah kerja pada tubuh OKFT-UH seperti berikut:

SMFT-UH : Arah pergerakan menghadapi isu internal OKFT-UH, isu internal kampus, dan isu sosial-politik.

HMD FT-UH : Arah pergerakan menghadapi isu keilmuan masing-masing.

### B. Arah Personal

Sama seperti proses pendidikan, kaderisasi juga memerlukan dukungan dan lingkungan yang kondusif untuk mencapai hasil optimal. Oleh karena itu, proses pengaderan bagi seorang mahasiswa secara personal arah kader OKFT-UH mampu mencapai jenjang dan profil kaderisasi yang sesuai dengan nilai-nilai teknik sebagai berikut :



Jenjang kaderisasi terdiri dari lima tahap. Seluruh proses ini diatur berdasarkan perkembangan akademik mahasiswa dan membentuk jenjang kaderisasi yang bertahap. Adapun profil kader yang ingin dicapai pada tiap tingkatan secara rinci sebagai berikut :

#### **A. TINGKAT PERTAMA**

Pada tingkatan ini mahasiswa ditujukan pada pembentukan jati diri yang berjiwa militansi, pembentukan kerangka berpikir, keterampilan dasar kepemimpinan dan mampu memahami dasar-dasar keilmuan sebagai tahap awal dalam pengenalan pengetahuan yang berkaitan dengan kebutuhan akademik dan non akademik.

Profil Mahasiswa Tingkat Pertama :

- Mampu menumbuhkan jiwa militansi dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan
- Mampu memahami identitasnya sebagai seorang mahasiswa
- Mampu menumbuhkan pribadi bermoral dan beretika yang memiliki pola pikir kritis
- Memahami pentingnya berorganisasi
- Mengenal lingkungan kampus dan lembaga kemahasiswaan dalam lingkup OKFT-UH
- Memahami pentingnya keseimbangan kegiatan akademik dan non-akademik
- Memahami dasar keilmuan masing-masing

#### **B. TINGKAT KEDUA**

Pada tingkatan ini mahasiswa ditujukan pada pembekalan manajerial untuk aktif terlibat dan mampu mengetahui mekanisme organisasi sebagai pelaksana teknis kegiatan. Sebagai mahasiswa tingkat kedua perlu menguasai keterampilan dasar keilmuan serta dituntut memiliki kemampuan analisis kritis terhadap permasalahan.

Profil Mahasiswa Tingkat Kedua :

- Mengetahui mekanisme organisasi dalam lingkup OKFT-UH
- Mampu bertanggung jawab atas segala Tindakan yang dilakukan sebagai seorang mahasiswa

- Mampu menumbuhkan keterampilan sebagai seorang pemimpin
- Memiliki pemikiran ilmiah terutama dalam menganalisis sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan kegiatan
- Mampu berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama
- Memiliki kepekaan sosial terhadap lingkungan sekitar dan sesama
- Memahami potensi diri yang dimiliki dalam proses pengembangan guna meningkatkan kualitas diri
- Menguasai keterampilan-keterampilan dasar keilmuan

### **C. TINGKAT KETIGA**

Pada tingkatan ini mahasiswa dituntut untuk meningkatkan kualitas diri agar terlibat aktif dalam organisasi kemahasiswaan guna memastikan keberlangsungan roda organisasi dengan menduduki posisi strategis dalam lingkup OKD sehingga diharapkan memiliki kematangan berpikir dan bijak membawa nama organisasi kemahasiswaan menuju ke arah yang lebih baik.

Profil Mahasiswa Tingkat Ketiga :

- Mampu mengidentifikasi masalah dan berpikir solutif
- Memiliki kematangan berpikir dan bijak dalam mengambil keputusan
- Mampu mewujudkan lingkungan yang membangun karakter mahasiswa
- Mampu menjadi instruktur atau pemateri
- Mampu menjadi *role model*
- Memastikan keberlangsungan rumah tangga organisasi
- Memahami mekanisme dan alur kebijakan yang berbasis kemahasiswaan, pengaderan, dan advokasi
- Memiliki kompetensi yang lebih spesifik di bidang keilmuan sesuai minat mahasiswa

### **D. TINGKAT KEEMPAT**

Pada tingkatan ini mahasiswa dituntut memiliki potensi untuk menjadi generasi dengan kualitas kepemimpinan yang matang dalam mengelola organisasi. Mahasiswa tingkat ini juga diharapkan menjadi inisiator gerakan

kemahasiswaan yang mengakomodir kepentingan mahasiswa dengan menduduki posisi strategis di OKFT-UH.

Profil Mahasiswa Tingkat Keempat :

- Mampu mengawal isu dan taktis dalam menyelesaikan masalah
- Memiliki keterampilan dalam mengolah opini publik
- Memiliki keterampilan membaca kondisi sosial politik regional, nasional, dan global
- Mampu mengontrol dan memiliki pengaruh sosial di lingkup OKFT-UH

#### **E. TINGKAT KELIMA**

Saat memasuki tingkat ini hingga menyelesaikan studinya, mahasiswa saat ini sudah dikenali menjadi mahasiswa Tingkatan Kelima. Tingkatan ini sebagai tahap akhir untuk mulai melakukan penelitian dan berkontribusi terhadap pengembangan teknologi. Pada tahap ini diharapkan mahasiswa sebagai kader aktif sudah siap untuk terlibat dalam masyarakat dan mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki untuk kebermanfaatannya di lingkup masyarakat.

Profil Mahasiswa Tingkat Kelima :

- Memastikan keberlangsungan kaderasi sesuai *Term Of Reference* (TOR) Pengaderan OKFT-UH
- Sadar akan dirinya sebagai calon alumni Pendidikan tinggi.

### **II.6 MUATAN PENGADERAN**

1. Muatan Ideologis yaitu nilai-nilai yang menjadi landasan dalam bergerak menuju kebenaran dan keadilan.
2. Muatan Spiritualitas yaitu setiap jenjang pengaderan akan selalu mengikutsertakan penguatan aspek keTuhanan sehingga akan tercipta kader yang memiliki kualitas keagamaan yang baik dengan tetap berpedoman pada ajaran agama masing-masing.
3. Muatan Intelektualitas yaitu aspek dalam pembentukan mental kader yang mampu bersikap kritis, rasional, radikal, logis, dan objektif.
4. Muatan Moralitas yaitu anggota OKFT-UH memiliki kepekaan sosial dan bertingkah laku sesuai norma-norma yang berlaku di masyarakat.

5. Muatan Organisatoris yaitu bahwa pengaderan memberikan pemahaman mengenai pergerakan para kader melalui OKFT-UH sehingga rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap organisasi dapat tercapai.
6. Muatan Profesionalitas yaitu pengetahuan mengenai keilmuan yang dimiliki kader agar dapat bermanfaat secara praktis.

## **II.7 SASARAN PENGADERAN**

Sasaran pengaderan adalah anggota Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin (OKFT-UH).

## **BAB III**

### **SISTEM DAN MANAJEMEN PENGADERAN**

#### **III.1 SISTEM PENGADERAN**

Sistem Pengaderan adalah keseluruhan komponen pengaderan yang memiliki keterkaitan yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, terpadu, sistematis dan berkesinambungan. Sistem pengaderan OKFT-UH memiliki komponen yang terdiri atas :

1. Pengaderan Formal Utama
2. Pengaderan Formal Khusus
3. Pengaderan Informal

#### **III.2 KOMPONEN PENGADERAN**

##### **III.2.1 Pengaderan Formal Utama**

###### **A. Pengertian**

Pengaderan formal utama adalah usaha kaderisasi yang dilaksanakan dalam lingkup OKFT-UH dalam bentuk pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan secara terprogram, terpadu, dan terarah.

###### **B. Tujuan**

Sebagai proses transformasi nilai-nilai kemahasiswaan, meliputi nilai-nilai keorganisasian, etika keilmuan yang profesional, serta pengetahuan dasar dan praktis, yang ditujukan kepada anggota OKFT-UH dengan tujuan mewujudkan kader yang ideal dalam lingkup OKFT-UH.

###### **C. Komponen**

Komponen pengaderan formal lingkup OKFT-UH yaitu dalam bentuk pendidikan dan pelatihan dimana pendidikan dan pelatihan merupakan media pengenalan nilai-nilai pergerakan kemahasiswaan, keorganisasian, dan profesionalisme keilmuan dalam lingkup FT-UH

##### **III.2.1.1 LKMM TD**

###### **A. Pengertian**

Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa Tingkat Dasar (LKMM TD) merupakan pengaderan formal tingkat dasar bagi kader OKFT-UH.

## **B. Tujuan**

- a. Untuk membentuk dan mengembangkan potensi kader agar memiliki kesadaran untuk berproses menuju kedewasaan berpikir dan mempertegas identitas diri sebagai mahasiswa
- b. Memiliki wawasan keilmuan, pengetahuan dasar organisasi dan pengetahuan dasar kemahasiswaan serta membentuk kerangka berpikir kader pemula

### **III.2.1.2 LKMM TM**

#### **A. Pengertian**

Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa Tingkat Menengah (LKMM TM) merupakan pengaderan formal tingkat menengah bagi kader OKFT-UH.

#### **B. Tujuan**

- a. Sebagai wadah aktualisasi diri dan pengembangan sikap kritis, logis, rasional, objektif dan analitis kader dalam mengidentifikasi masalah
- b. Mampu merespon dan memformulasikan gagasan kreatif (inovatif) dalam menyelesaikan masalah aktual dalam keilmuan Teknik
- c. Membentuk dan mengembangkan kemampuan konseptual kader dalam rangka pencapaian tujuan OKFT-UH.

### **III.2.1.1 LKMM TL**

#### **A. Pengertian**

Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa Tingkat Lanjut (LKMM TL) merupakan pengaderan formal tingkat lanjut bagi kader OKFT-UH dan umum.

#### **B. Tujuan**

- a. Sebagai wadah aktualisasi dan pengembangan kader dalam memformulasikan gagasan-gagasan kreatif dalam mengantisipasi dan menyelesaikan persoalan sosial, politik, budaya, dan segala aspek kehidupan

- b. Membekali mahasiswa dengan wawasan dan keterampilan dalam mengelolah opini publik.

### **III.2.2 Pengaderan Formal Khusus**

#### **A. Pengertian**

Pengaderan Formal Khusus adalah usaha kaderisasi dalam megembangkan kemampuan tertentu yang mendukung implementasi pengaderan formal utama.

#### **B. Tujuan**

Sebagai wadah aktualisasi potensi dan keterampilan (*skill*) kader OKFT-UH dan sebagai wujud implementasi pengaderan formal utama.

#### **C. Komponen**

- a. Program Pengembangan Diri Paket E (PPD-E)
- b. Program Pengembangan Diri Paket I (PPD-I)

##### **III.2.2.1 Program Pengembangan Diri Paket E (PPD-E)**

#### **a. Pengertian**

PPD-E merupakan bentuk pengaderan formal khusus bagi kader OKFT-UH sebagai wadah perluasan wawasan dan pengembangan keterampilan (*skill*) kader OKFT-UH di bidang advokasi dan/atau jurnalistik.

#### **b. Tujuan**

Sebagai wadah bagi kader OKFT-UH untuk memperluas wawasan dan pengembangan diri kader OKFT-UH di bidang advokasi dan/atau jurnalistik.

##### **III.2.2.2 Program Pengembangan Diri Paket I (PPD-I)**

#### **a. Pengertian**

PPD-I merupakan bentuk pengaderan formal khusus untuk mempersiapkan kader OKFT-UH menjadi instruktur/pemateri.

#### **b. Tujuan**

Menghasilkan instruktur/pemateri OKFT-UH yang profesional serta mengetahui peran dan tugas instruktur/pemateri pada setiap program pengaderan di lingkup OKFT-UH.

### **III.3 MANAJEMEN PENGADERAN**

Manajemen Pengaderan adalah Prosedur atau tahapan pengelolaan pengaderan yang dilaksanakan secara terarah, terpadu dan sistematis dalam setiap komponen pengaderan.

#### **III.3.1 Prinsip Manajemen Pengaderan**

##### **1. Prinsip kewenangan dan tanggung jawab**

Prinsip ini menekankan pada kewenangan dan tanggung jawab yang dimiliki atau diberikan kepada setiap komponen. Yang perlu diperhatikan proporsional antar pembagian kewenangan dan tanggung jawab agar tidak terjadi sikap otoriter ataupun keraguan dalam menjalankan tugas.

##### **2. Prinsip partisipatif**

Prinsip ini menekankan agar setiap kader OKFT-UH dituntut partisipasinya secara aktif dalam program pengaderan yang dilakukan oleh OKFT-UH demi kesinambungan proses pengaderan.

##### **3. Prinsip kedisiplinan**

Prinsip ini menekankan pada pelaksanaan program pengaderan secara disiplin.

##### **4. Prinsip efektif dan efisien**

Prinsip ini menekankan agar segala program pengaderan lebih diarahkan pada pencapaian tujuan OKFT-UH dengan memaksimalkan sumber daya kader dan pemanfaatan waktu secara efisien.

##### **5. Prinsip produktif dan edukatif**

Prinsip ini menekankan pada banyaknya kegiatan yang dilakukan yang sifatnya mendidik kader menuju arah yang lebih baik.

### **III.4 PROSEDUR PENGELOLAAN PENGADERAN**

#### **III.4.1 *Planning***

Perencanaan merupakan suatu proses awal dari sumber daya kader dalam menginisiasikan program pengaderan dengan memperhatikan substansi dan tujuan inisiasi.

#### **III.4.2 *Organizing***

Pengorganisasian merupakan usaha untuk mengalokasikan sumber daya kader dan sumber daya organisasi dalam pencapaian keberhasilan program pengaderan. Adapun komponen tersebut yakni :

**1. Panitia Pengarah (*Steering Committee*)**

Yakni anggota OKFT-UH yang diangkat oleh pimpinan OKFT-UH untuk mengarahkan dan mengawal proses pengaderan.

**2. Panitia Pelaksana (*Organizing Committee*)**

Yakni anggota OKFT-UH yang diangkat oleh pimpinan OKFT-UH untuk mengorganisir dan melaksanakan proses pengaderan.

**3. Peserta Kader**

Yakni seluruh anggota OKFT-UH yang telah memiliki komitmen dalam mengikuti program pengaderan yang dilaksanakan oleh OKFT-UH.

**4. Instruktur**

Yakni seorang atau sebuah tim yang mempunyai wewenang untuk menjadi nara sumber dalam memberikan materi, mengelola sebuah forum, dan menjalankan proses pengaderan.

**5. Sarana Pendukung**

**a. Lokasi / tempat**

Lokasi kegiatan perlu mempertimbangkan beberapa hal yakni:

- 1) Kondisi sosiologis dan lingkungan yang kondusif (secara fisik memadai, secara ekologis sehat dan bersih) untuk berlangsungnya proses pengaderan (khususnya pengaderan Formal Utama dan Formal Khusus).
- 2) Kapasitas tempat/ruangan mencukupi jumlah peserta (khususnya pengaderan Formal Utama dan Formal Khusus).
- 3) Aksesibilitas yang terjangkau.

**b. Dana / Biaya**

Penyediaan dana menggunakan prinsip halal dan tidak mengikat.

**c. Media komunikasi**

Media komunikasi dapat berupa surat, pengumuman, jurnal, ataupun media cetak dan elektronik.

## **6. Sarana Pendukung**

Yakni waktu yang digunakan atau dibutuhkan dalam pelaksanaan proses pengaderan

### **III.4.3 Actuating**

Pelaksanaan merupakan usaha untuk merealisasikan perencanaan dan pengorganisasian dengan menggunakan sumber daya yang telah ditentukan. Dalam tahapan pelaksanaan perlu diperhatikan beberapa aspek, yaitu :

- a. Aspek mekanisme kerja yakni tahapan kerja atau pembagian kerja komponen yang terlibat dalam pelaksanaan proses pengaderan.
- b. Aspek komunikasi (pola hubungan) antar komponen yakni pola hubungan interaksi yang terjadi antar komponen yang terlibat dalam pelaksanaan proses pengaderan.
- c. Aspek konsistensi yakni kesinambungan kerja yang dilaksanakan oleh setiap komponen yang terlibat dalam pelaksanaan proses pengaderan.
- d. Aspek hambatan yakni kendala atau tantangan yang dihadapi dan yang akan dihadapi oleh setiap komponen dalam pelaksanaan proses pengaderan.

### **III.4.4 Controlling**

Merupakan usaha pengontrolan dan pengawasan terhadap pelaksanaan program pengaderan. Fungsi kontrol, yaitu :

- 1) Untuk memonitor pelaksanaan program pengaderan.
- 2) Untuk memonitor perkembangan kader dalam pencapaian tujuan organisasi
- 3) Untuk menjaga konsistensi sumber daya kader dalam melaksanakan program pengaderan.
- 4) Untuk memaksimalkan pencapaian proses dan hasil pengaderan.

### **III.4.5 Evaluating**

Merupakan usaha penilaian yang dilakukan secara sadar dan terencana terhadap hasil program pengaderan dan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pengaderan. Dalam hal ini perlu adanya laporan

pelaksanaan kegiatan setiap kegiatan pengaderan yang dilakukan oleh tiap-tiap OKD kepada OKFT-UH.

### **III.5 MEKANISME PENGADERAN**

Mekanisme Pengaderan adalah proses yang dilalui secara bertahap dalam pelaksanaan program pengaderan. adapun mekanisme program pengaderan adalah sebagai berikut :

#### **III.5.1 Pengaderan Formal Utama**

##### **III.5.1.1 LKMM TD**

- A. Tahapan Perencanaan
  - a. Persiapan oleh penanggung jawab
    - 1) Musyawarah ditingkat pengurus SMFT-UH untuk menginisiasikan Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa Tingkat Dasar (LKMM TD)
    - 2) Perencanaan Sumber Daya Pengarah (SC) dan Sumber Daya Pelaksana (OC)
    - 3) Perencanaan jadwal pelaksanaan
  - b. Persiapan Sumber Daya Pengarah (SC)
    - 1) Penyusunan rencana pengelolaan (konsep)
    - 2) Pengadaan pengelolaan (konsep)
    - 3) Identifikasi calon peserta
  - c. Persiapan Sumber Daya Pelaksana (OC)
- B. Tahapan Pelaksanaan
  - a. Sosialisasi pelaksanaan LKMM TD
  - b. Seleksi calon peserta  
Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
  - c. Pelaksanaan LKMM TD
    - 1) Penyediaan sarana dan prasarana
- C. Tahapan Tindak Lanjut (*follow up*)

Evaluasi tingkat keberhasilan peserta yang dilakukan oleh OKFT-UH seta diterapkan oleh OKD sesuai dengan konsep dan profesionalisme keilmuannya masing-masing.

##### **III.5.1.2 LKMM TM**

A. Tahapan Perencanaan

a. Persiapan oleh penanggung jawab

- 1) Musyawarah ditingkat pengurus OKFT-UH untuk menginisiasikan Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa Tingkat Menengah (LKMM TM)
- 2) Perencanaan Sumber Daya Pengarah (SC) dan Sumber Daya Pelaksana (OC)
- 3) Perencanaan jadwal pelaksanaan.

b. Persiapan Sumber Daya Pengarah (SC)

- 1) Penyusunan rencana pengelolaan (konsep)
- 2) Pengadaan pengelolaan (konsep)
- 3) Identifikasi calon peserta

c. Persiapan Sumber Daya Pelaksana (OC)

- 1) Penyediaan sarana dan prasarana

B. Tahapan Pelaksanaan

a. Sosialisasi pelaksanaan LKMM TM

b. Pembekalan calon peserta dengan keilmuan di tiap OKD

c. Seleksi calon peserta

- 1) Telah mengikuti LKMM TD
- 2) Telah melalui tahap *Screening*

d. Penyampaian orientasi LKMM TM kepada peserta, orientasi yang dimaksudkan adalah :

- 1) Dasar Pemikiran
- 2) Maksud dan tujuan
- 3) Kurikulum (materi)
- 4) Metodologi
- 5) Waktu pelaksanaan
- 6) Referensi

e. Pelaksanaan LKMM TM

C. Tahapan Tindak Lanjut (*follow up*)

a. Evaluasi tingkat keberhasilan peserta dalam pelaksanaan

- b. Membentuk forum diskusi dan Pertemuan berkala (kajian formal maupun informal)
- c. Perumusan gagasan-gagasan kreatif dalam rangka penyelesaian persolan aktual teknik (lokal, regional, nasional, dan global)

### **III.5.1.3 LKMM TL**

#### **A. Tahapan Perencanaan**

- a. Persiapan oleh penanggung jawab
  - 1) Musyawarah ditingkat pengurus OKFT-UH untuk menginisiasikan Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa Tingkat Lanjut (LKMM TL)
  - 2) Perencanaan Sumber Daya Pengarah (SC) dan Sumber Daya Pelaksana (OC)
  - 3) Perencanaan jadwal pelaksanaan
- b. Persiapan Sumber Daya Pengarah (SC)
  - 1) Penyusunan rencana pengelolaan (konsep)
  - 2) Pengadaan pengelolaan (konsep)
  - 3) Identifikasi calon peserta
- c. Persiapan Sumber Daya Pelaksana (OC)
  - 1) Penyediaan sarana dan prasarana

#### **B. Tahapan Pelaksanaan**

- a. Sosialisasi pelaksanaan LKMM TL
- b. Pembekalan calon peserta ditingkat fakultas
- c. Seleksi calon peserta
  - 1) Telah mengikuti LKMM TM untuk kader OKFT-UH
  - 2) Telah mengikuti LK 2 di tingkat universitas dalam lingkup Universitas Hasanuddin untuk kader setiap fakultas
  - 3) Telah melalui tahap screening
- d. Penyampaian orientasi LKMM TL kepada calon peserta, orientasi yang dimaksudkan adalah :
  - 1) Dasar Pemikiran
  - 2) Maksud dan tujuan
  - 3) Kurikulum (materi)

- 4) Metodologi
  - 5) Waktu pelaksanaan
  - 6) Referensi
  - e. Pelaksanaan LKMM TL
- C. Tahap tindak lanjut (*follow up*)
- a. Evaluasi tingkat keberhasilan peserta dalam pelaksanaan
  - b. Membentuk forum diskusi dan Pertemuan berkala (kajian formal maupun informal)
  - c. Perumusan gagasan-gagasan kreatif dan aktualisasi dalam rangka penyelesaian persolan sosial, politik, budaya, dan segala aspek kehidupan

### **III.5.2 Pengaderan Formal Khusus**

#### **III.5.2.1 Program Pengembangan Diri Paket E (PPD-E)**

- A. Tahapan Perencanaan
- a. Persiapan oleh penanggung jawab
    - Musyawarah ditingkat pengurus OKFT-UH untuk menginisiasikan Program Pengembangan Diri Paket E ( PPD-E )
    - Perencanaan Sumber Daya Pengarah (SC) dan Sumber Daya Pelaksana (OC)
    - Perencanaan jadwal pelaksanaan
  - b. Persiapan Sumber Daya Pengarah (SC)
    - Penyusunan rencana pengelolaan (konsep)
    - Pengadaan pengelolaan (konsep)
    - Identifikasi calon peserta
  - c. Persiapan Sumber Daya Pelaksana (OC)
    - Penyediaan sarana dan prasarana
- B. Tahapan Pelaksanaan
- a. Sosialisasi pelaksanaan PPD-E
  - b. Seleksi calon peserta
    - Telah mengikuti Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa Tingkat Dasar (LKMM-TD)

- Telah melalui tahap *Pre-Test*
  - c. Penyampaian orientasi PPD-E kepada calon peserta, orientasi yang dimaksudkan adalah :
    - Dasar Pemikiran
    - Maksud dan tujuan
    - Kurikulum (materi dan tujuan instruksional umum materi serta tujuan instruksional khusus materi)
    - Metodologi
    - Waktu pelaksanaan
    - Referensi
  - d. Pelaksanaan PPD-E
- C. Tahapan Tindak Lanjut (*follow up*)
- a. Evaluasi tingkat keberhasilan peserta dalam pelaksanaan
  - b. Pertemuan berkala (kajian formal maupun informal)
  - c. Aplikasi keterampilan (skill) secara nyata.

### **III.5.2.2 Program Pengembangan Diri Paket I (PPD-I)**

#### **A. Tahapan Perencanaan**

- a. Persiapan oleh penanggung jawab
  - Musyawarah ditingkat pengurus OKFT-UH untuk menginisiasikan Program Pengembangan Diri Paket I (PPD-I)
  - Perencanaan Sumber Daya Pengarah (SC) dan Sumber Daya Pelaksana (OC)
  - Perencanaan jadwal pelaksanaan
- b. Persiapan Sumber Daya Pengarah (SC)
  - Penyusunan rencana pengelolaan (konsep)
  - Pengadaan pengelolaan (konsep)
  - Identifikasi calon peserta
- c. Persiapan Sumber Daya Pelaksana (OC)
  - Penyediaan sarana dan prasarana

#### **B. Tahapan Pelaksanaan**

- a. Sosialisasi pelaksanaan PPD-I
  - b. Seleksi calon peserta
    - Telah mengikuti Program Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa Tingkat Menengah (LKMM-TM)
    - Telah melalui proses *Screening*
- C. Penyampaian orientasi PPD-I kepada calon peserta, orientasi yang dimaksudkan adalah :
- Dasar Pemikiran
  - Maksud dan tujuan
  - Kurikulum (materi dan tujuan instruksional umum materi serta tujuan instruksional khusus materi)
  - Metodologi
  - Waktu pelaksanaan
  - Referensi
- D. Pelaksanaan PPD-I
- E. Tahapan Tindak Lanjut (*follow up*)
- a. Evaluasi tingkat keberhasilan peserta dalam pelaksanaan
  - b. Pertemuan berkala (kajian formal maupun informal)
  - c. Merekomendasikan peserta sebagai instruktur/pemateri pada setiap program pengkaderan OKFT-UH.

## **BAB IV**

### **KURIKULUM PENGADERAN**

Kurikulum adalah seperangkat program penunjang yang meliputi materi, pokok materi, dan Tujuan instruksional materi. Yang disusun dalam suatu kesatuan yang terpadu dan terkait dengan tujuan pengaderan secara menyeluruh.

#### **IV.1 Materi**

##### **IV.1.1 Materi Formal Utama**

###### **1. LKMM TD**

- Dasar-dasar Keorganisasian
- Teori kepemimpinan dan Manajemen
- Metode pengambilan keputusan (*Decision Making*) dan *Problem Solving*
- Metode Persidangan
- Dinamika dan Pergerakan Kemahasiswaan
- Kedewasaan Berfikir
- Retorika dan Negosiasi

###### **2. LKMM TM**

- Analisa kebijakan publik
- Analisis indikator daya saing
- Teknik analisa wacana
- Ideologi dunia dan pancasila
- Agitasi dan propaganda
- Skenario building
- Wawasan keilmuan teknik.

###### **3. LKMM TL**

- Nasionalisme dan globalisasi
- Visi dan Misi Masa Depan
- Indikator kesejahteraan
- Analisis dan diagnosis politik, sosial, ekonomi, dan budaya
- Manajemen wacan publik.

##### **IV.1.2 Materi Formal Khusus**

### **1. Program Pengembangan Diri Paket E (PPD-E)**

- Pelatihan Advokasi
- Pelatihan Jurnalistik

### **2. Program Pengembangan Diri Paket I (PPD-I)**

- Pengantar Pendidikan dan Pengajaran
- Komunikasi efektif
- Psikologi dan komunikasi massa
- Teknik instruksi, orasi dan bertanya
- Penggunaan *tools analyst*
- *Quantum Learning and Teaching Method*
- *Fast Learning* dan Model manusia pembelajaran
- Psikologi pengkondisian
- Ragam *Pressing*
- Achievement motivation training
- Sosiologi

## **IV.2 Pokok Materi**

Penjabaran sistematis dari setiap materi dimana berisi tentang Tujuan Instruksional (Umum dan Khusus) dan Topik.

### **IV.2.1 Tujuan Instruksional**

Tujuan instruksional merupakan pencapaian hasil akhir yang diinginkan kepada peserta dari setiap materi yang diberikan.

- a. Tujuan instruksional umum merupakan hasil luaran yang diharapkan dari peserta setelah mengikuti keseluruhan materi.
- b. Tujuan instruksional khusus merupakan hasil luaran yang diharapkan dari peserta dari setiap pokok materi.

### **IV.2.2 Topik**

Topik adalah muatan yang di bahas dalam suatu materi.

## **IV.3 Instruktur/pemateri**

Instruktur/pemateri adalah seorang atau tim yang mempunyai wewenang untuk menjadi narasumber dalam memberikan materi, mengelola sebuah forum dan menjalankan proses pengaderan khususnya pengaderan formal.

### IV.3.1 Fungsi dan Tugas Instruktur

Fungsi dan tugas Instruktur dalam setiap Program Pengaderan adalah sebagai berikut:

1. Komunikator; Pada fungsi ini, Instruktur dituntut untuk senantiasa mendapat informasi yang maksimal, mulai dari pengadaan sumber informasi sampai dengan penyampaian informasi serta evaluasi.
2. Fasilitator; Pada fungsi ini, Instruktur lebih berperan sebagai penyedia sarana dan prasarana Latihan, baik yang bersifat lunak (*software*) maupun keras (*hardware*).
3. Inovator; Pada fungsi ini, Instruktur dituntut untuk mampu melakukan pengembangan informasi secara kreatif yang relevan dengan kebutuhan peserta, serta mampu memproyeksikan tantangan yang dihadapi peserta dalam proses latihan.
4. Emansipator; Pada fungsi ini, Instruktur dituntut untuk mampu membawa peserta baik secara individu maupun kelompok pada tingkat perkembangan kepribadian yang proposional dalam proses pengaderan.
5. Motivator; Pada fungsi ini, Instruktur dituntut untuk mampu memberikan rangsangan dan dorongan belajar, berfikir, bersikap dan bertindak terhadap peserta kearah yang lebih positif.
6. Dinamisor; Pada fungsi ini, Instruktur dituntut untuk mendominasi suasana serta menangkap gejala program yang tidak kontekstual dengan tujuan yang ditetapkan
7. Organisator; Pada fungsi ini, Instruktur dituntut untuk mampu menjadi organisator yang baik, yakni mampu mengupayakan setiap individu ataupun kelompok melakukan fungsi dan perannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
8. Evaluator; Pada fungsi ini, Instruktur dituntut untuk mampu memantau dan mengevaluasi kegiatan belajar peserta selama pelaksanaan program pengaderan, dalam memperoleh keterangan tentang keberhasilan program pengaderan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

## IV.4 Metodologi

Sistem pengaderan OKFT-UH menerapkan 2 (dua) metodologi umum yakni metode Paedagogi dan metode Andragogi. Sistem pengaderan OKFT-UH menerapkan metode-metode tersebut secara fleksibel sesuai dengan jenis komponen pengaderan.

### IV.4.1 Metode Pedagogi

Metode paedagogi pada prinsipnya menekankan pada pembentukan, pengisian, penerusan, materi atau bahan yang telah direncanakan secara lebih sepihak dari instruktur atau pemateri kepada peserta. Dalam bahasa umum disebut dengan pendekatan yang menekankan pada proses transformasi ide, pengetahuan, nilai-nilai, pola-pola sikap dan perilaku peserta serta keterampilan (skill) dari instruktur atau pemateri kepada peserta. Metode paedagogi memiliki ciri-ciri antara lain :

1. Bersifat indoktrinasi
2. Materi yang disajikan berupa paket terencana
3. Peserta adalah penerima materi (pasif)
4. Instruktur/pemateri adalah pemberi materi (aktif)
5. Teknik yang diterapkan lebih sepihak dari pemateri kepada peserta.

Teknik yang diterapkan :

- **Ceramah** yaitu metode penyampaian pokok-pokok materi secara sepihak dari pemateri kepada peserta. Pemateri adalah pemberi materi (aktif) dan peserta adalah penerima materi (pasif). ceramah lebih menekankan pada transformasi ide dan pengetahuan dari instruktur/pemateri kepada peserta.
- **Penugasan** merupakan metode pengevaluasian materi dari instruktur/pemateri kepada peserta baik secara tertulis maupun lisan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. penugasan bersifat instruksi atau perintah dari instruktur/pemateri kepada peserta.
- **Simulasi** merupakan suatu metode pengambilan keputusan dengan mencontoh atau mempergunakan gambaran sebenarnya dari suatu system

kehidupan dunia nyata tanpa harus mengalaminya pada keadaan yang sebenarnya.

- **Stimulasi** yaitu metode penyampaian materi secara sepihak dari pemateri kepada peserta. stimulasi lebih menekankan pada penanaman semangat, motivasi, dan militansi kepada peserta.
- **Penataran** merupakan metode pembimbingan atau pengajaran kepada peserta yang memiliki keahlian tertentu, dimana narasumber memiliki keahlian yang sama dengan peserta penataran.

#### IV.4.2 Metode Andragogi

Metode andragogi adalah kebalikan dari materi paedagogi, yakni metode yang lebih menekankan pada pengembangan peserta secara lebih partisipatif dari instruktur atau pemateri kepada peserta maupun dari peserta kepada instruktur atau pemateri. metode andragogi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Bersifat partisipatif
2. Menerapkan komunikasi 2 arah antara instruktur/pemateri dan peserta

Teknik yang diterapkan :

- **Diskusi** yaitu seorang instruktur/pemateri menyampaikan pokok-pokok materi dihadapan peserta dan kemudian diteruskan dengan dialog dengan memperdalam materi, pada metode ini lebih ditekankan pada pemberian kesempatan kepada peserta untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas, berbagi pendapat dengan perspektif yang berbeda dengan apa yang disampaikan oleh instruktur/pemateri ataupun mengkritisi materi yang diberikan.
- **Case study (study kasus)** yaitu sebuah forum interaksi peserta mengenai kasus tertentu yang sesuai dengan pokok materi, caranya instruktur/pemateri mengambil contoh kasus yang sesuai dengan realitas kekinian kemudian peserta menganalisis dan mendiskusikannya.
- **Problem Solving (pemecahan masalah)** yaitu forum membicarakan suatu masalah kemudian mencari solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah.

- **Dinamika kelompok** yaitu sebuah forum interaktif, dimana peserta terbagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan banyaknya topik pembahasan tertentu dengan didampingi oleh instruktur/pemateri.
- **Studi lapangan** yaitu sebuah forum pembelajaran mengenai topik atau tema tertentu dengan menggunakan metode turun langsung ke lapangan dan diharapkan peserta dapat melihat secara langsung persoalan yang dihadapi dan fakta yang menjadi topik pembahasan.
- **Quis System (Sistem Angket)** yaitu suatu metode atau alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan pada responden atau peserta untuk mendapat jawaban secara tertulis juga.
- **Debat** yaitu suatu proses pertukaran pikiran dengan metode adu argumentasi yang dilakukan individu maupun kelompok yang saling berbeda pendapat.
- **Panel** yaitu metode penyampaian materi dengan menghadirkan lebih dari satu instruktur/pemateri.
- **Wawancara** merupakan suatu metode pengumpulan berita, data atau fakta dilapangan, prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka (*face to face*) dengan narasumber.

## **BAB V PENUTUP**

*Term of Reference* (TOR) Pengaderan OKFT-UH ini merupakan satu satunya pedoman bagi sistem pengaderan yang berlaku di organisasi kemahasiswaan lingkup Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin yang di evaluasi secara berkala dan dapat ditinjau kembali jika terdapat kekeliruan didalamnya.